



**TINDAK TUTUR DALAM FILM PENDEK “CINTA DIBALIK AWAN”
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Dwi Septiani

**Program Studi S-1 Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang
(Naskah diterima: 1 Maret 2020, disetujui: 25 April 2020)**

Abstract

*This study aims to analyze speech actions in the short film *Cinta Dibalik Awan* by Umay Shahab. The analysis focuses on the analysis of speech actions. In the speaking action, there is a concrete form of speaking event where there is a message or message that the speaker wants to convey to the speaking partner. In this short film there are speech acts that are closely related to speech acts and speech events. The method used in this study is the qualitative descriptive method. The primary data for this study are eight statements between the two main figures, namely Jessica and Razi. The speech actions are divided into three speech actions, namely the location, the illocution and the perlocution. In addition, speech actions are reclassified using five speech actions, which are affirmative, directive, expressive, supervisory and declarative. The results of the research on speech actions in eight intermediate speech actions of the short film *Cinta Dibalik Awan* are six speeches included in the Guideline Speech Act and two speeches included in the expressive speech actions. The act of directive identified is the subject of the request and recommendation, while the act of expressive language that exists refers to anger.*

Keywords: *speech acts, short films, pragmatic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tindak tutur dalam film pendek *Cinta Dibalik Awan* karya Umay Shahab. Fokus analisis dalam penelitian ini adalah analisis tindak tutur perlokusi. Di dalam tindak tutur, terdapat wujud konkret dari suatu peristiwa tutur yang di dalamnya ada sebuah pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Di dalam film pendek ini, ada tindak tutur yang erat kaitannya dengan tindak tutur dan peristiwa tutur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data primer dalam penelitian ini adalah delapan tuturan antara dua tokoh utama, yakni Jessica dan Razi. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selanjutnya, tindak tutur diklasifikasikan pula dengan menggunakan lima efek tindak tutur, yakni asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Hasil penelitian tentang tindak tutur perlokusi dalam 8 tuturan antartokoh dalam film pendek *Cinta Dibalik Awan* adalah 6 tuturan yang termasuk dalam tindak tutur direktif dan 2 tuturan termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tindak tutur direktif yang teridentifikasi adalah maksud permohonan dan rekomendasi.

Katakunci: tindak tutur, film pendek, pragmatik

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah alat penting dalam proses beriteraksi atau berkomunikasi. Dengan bahasa, manusia mampu mengungkapkan atau menyampaikan berbagai pikiran, ide, konsep, dan juga emosi atau perasaannya kepada orang lain. Dalam proses komunikasi inilah, muncullah istilah tindak tutur di antara penutur dengan petutur. Komunikasi yang sukses adalah saat penutur mampu mengomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dengan tujuan supaya mitra tutur dapat memahami dengan baik pembicaraan penutur. Oleh sebab itu, penutur sebaiknya melakukan usaha tertentu sehingga tuturannya dapat selalu tepat atau berhubungan dengan kejelasan dari suatu konteks sehingga dapat dimengerti oleh mitra tuturnya.

Menurut Aslinda dan Syafyaha (2007: 34), jika seseorang ingin menyatakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin diparkannya itu adalah makna atau maksud kalimat yang diujarkannya. Akan tetapi, dalam proses penyampaian makna atau maksudnya, penutur harus mewujudkan perkataannya dalam bentuk atau wujud tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya berkaitan dengan penutur dan petutur, tetapi juga berakitan erat dengan sebuah konteks penuturan, pengetahuan me-

ngenai status pihak-pihak yang terlibat dalam situasi tuturan, dan sampai pada maksud tersirat dari sebuah penuturan. Kajian mengenai tindak tutur ini termasuk dalam studi atau kajian ilmu pragmatik. Leech (1993: 8) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi yang berkaitan dengan makna dan berbagai situasi ujar (*speech situations*).

II. KAJIAN TEORI

Dalam studi pragmatik, peristiwa tutur dapat dilihat dalam fenomena aktual seperti yang terjadi dalam film pendek *Cinta Dibawah Awan* Karya Umay Shahab. Sama halnya dengan film lainnya, dalam film ini terdapat pula tentang latar waktu, tempat, dan situasi yang tentunya berpera dalam kajian tindak tutur ini. Film ini mampu menunjukkan adanya berbagai peristiwa tutur serta tindak tutur yang seolah-olah nyata dari berbagai tindakan melalui dialog (proses komunikasinya) antar-tokoh. Hal inilah yang dapat menunjukkan adanya wujud konkret suatu peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat suatu pesan yang ingin disampaikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa tindak tutur pada film pendek ini terdapat hubungan yang jelas tentang tindak tutur dan peristiwa atau fenomena tutur dalam kemasan sebuah film.

Searle (dalam Rusminto, 2015: 66) menyatakan bahwa tindak tutur ialah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang berlandaskan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Berdasarkan pendapat kedua para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan sebuah tuturan yang dihasilkan sebagai bagian interaksi sosial dalam komunikasi antara penutur dan petutur (mitra tutur) dengan tujuan dan maksud yang bermakna implisit (tersirat).

Dalam studi pragmatik, tindak tutur yang paling dasar dibagi menjadi tiga, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Austin (dalam Sumarsono, 2013: 323) menyatakan bahwa dalam ujaran, yang merupakan tindak tutur, mempunyai berbagai daya di dalamnya. Salah satunya adalah daya lokusi suatu ujaran. Daya ini adalah makna dasar dan referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu. Selanjutnya adalah daya ilokusi, yakni daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya sebagai perintah, keluhan, ejekan, pujian, janji dan lain-lain. Jadi, dapat disebutkan bahwa daya ilokusi adalah fungsi tindak tutur yang inheren atau padu dalam sebuah tuturan. Daya yang terakhir adalah daya perlokusi, yaitu hasil atau efek ujaran

terhadap pendengarnya, baik yang nyata maupun yang diharapkan.

Austin, dalam (Leech, 1993:316) juga membedakan tindak tutur menjadi tiga, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur mempunyai fungsi yang amat penting dalam studi pragmatik karena tindak tutur adalah materi utama yang akan dianalisis. Selain Austin, Searle (dalam Wijana, 1996: 17-21) juga menjelaskan bahwa secara pragmatis minimal ada tiga jenis tindakan yang bisa diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Berikut ini akan dipaparkan secara lebih mendalam mengenai ketiga jenis tindak tutur tersebut.

1. Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur. Austin (dalam Wibisono, 1991:17) berpendapat bahwa tindak lokusi sebagai salah satu jenis tindak tutur yang tidak disertai tanggung jawab bagi penuturnya untuk melakukan isi tuturannya. Dalam tindak lokusi, seorang penutur menyampaikan suatu ujaran secara pasti dan disertai dengan gaya bahasa si

penutur yang dapat langsung berkaitan dengan pengutamaan isi tuturannya. Dengan kata lain tindak ilokusi tidak mencerminkan tanggung jawab si penutur untuk melaksanakan isi tuturannya.

2. Tindak Ilokusi

Wijana (1996:19) menyatakan bahwa tindak ilokusi berkaitan dengan siapa ia bertutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Jadi, tindak tutur ini termasuk sulit untuk diidentifikasi. Tindak ilokusi dapat pula dikatakan sebagai "*The Act of Doing Something*". Austin menyampaikan bahwa tindak ilokusi merupakan kegiatan atau aktivitas pertuturan kalimat yang dilengkapi dengan adanya tanggung jawab atau kewajiban bagi si penuturnya untuk melaksanakan suatu eksekusi atau sebuah tindakan tertentu. Oleh sebab itu, dapat diringkas bahwa tindak tutur ilokusi ini memiliki sesuatu kekuatan (*force*) atau daya sehingga ada tanggung jawab atau kewajiban penutur agar melaksanakan sebuah aktivitas atau tindakan yang berkaitan dengan apa yang dituturkannya tersebut. Sejalan dengan pendapat di atas, Rohmadi (2004:31) juga memaparkan bahwa tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berperan untuk memberikan informasi dan da-

pat digunakan dalam melaksanakan suatu tindakan.

Salah satu contoh dari tindak tutur tersebut adalah kalimat "Ali sedang sakit". Apabila kalimat ini disampaikan kepada mitra tutur yang sedang menyalakan atau menonton sebuah televisi dengan volume atau suaranya yang cukup keras, tuturan ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan informasi, tetapi juga memerintahkan agar volume televisi dikecilkan atau bahkan tidak dinyalakan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang memiliki peran dalam menyatakan, menyampaikan, atau menginformasikan sesuatu dan tuturan tersebut digunakan penutur kepada mitra tutur agar mitra tutur melaksanakan tindakan yang diharapkan oleh penutur. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Tindak tutur ilokusi muncul dan memiliki kekuatan atau daya dari penutur agar mitra tutur melakukan aktivitas atau tindakan yang dimaksudkan oleh penutur.

3. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi dapat disebut juga dengan "*The act of affecting someone*". Austin (dalam Wibisono, 1991:21) menjelaskan bahwa "tindak tutur perlokusi berkaitan erat dengan apa yang diujarkan penutur sering

kali mampu menimbulkan pengaruh yang pasti terhadap perasaan, pikiran dan perilaku si pendengar atau mitra tuturnya”. Ada sebuah tujuan khusus yang dibuat oleh si penutur dalam inti pembicaraannya adalah ciri khusus dari tindak tutur perlokusi. Jadi, disimpulkan bahwa tindak perlokusi ialah tindak tutur yang memiliki tujuan agar mitra tutur terpengaruh sehingga psikologi mitra tutur mendapat kesan tertentu.

Yule (2006; 92-94), memberikan pemaparan tentang lima jenis efek tindak tutur, yakni tindak tutur deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

1. Deklarasi merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Hal ini terlihat saat penutur menjelaskan suatu tuturan yang harus menggambarkan penutur mempunyai peran institusional khusus, dalam konteks khusus untuk menampilkan deklarasi secara tepat. Jenis tindak tuturan ini mampu menghubungkan isi tuturan dengan sebuah kenyataan, misalnya memecat, berpasrah, memberi nama, membaptis, mengangkat, dan menghukum.
2. Representatif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan bahwa penutur memiliki keyakinan terhadap sesuatu. Contoh dari pernyataan ini seperti pemaparan seperti

sebuah fakta, penegasan, kesimpulan, serta pendeskripsian.

3. Ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kesenangan, kesukaan, kegembiraan, kesedihan, kesulitan, kebencian, kemarahan, atau bahkan kesengsaraan.
4. Direktif merupakan jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan suatu tindakan. Tindak tutur ini berkaitan dengan sebuah perintah, permohonan, pemesanan, atau menyarankan sesuatu.
5. Komisif merupakan jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap berbagai aktivitas atau tindakan pada waktu yang akan datang. Contoh tindak tutur ini adalah tindakan berjanji, mengancam, menolak, dan berikrar. (Yule, 2006; 92-94)

Berbagai tindak tutur tersebut dapat ditemukan dalam sebuah drama atau film. Film adalah serangkaian kisah yang diperagakan oleh pemain, aktris atau aktor. Dalam film, terjadi interaksi komunikasi yang dapat terwujud dalam percakapan antara aktor

dan aktris. Pesan atau amanat komunikasi dalam sebuah film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan atau dialog para aktor atau aktrisnya. Salah satunya adalah film pendek romantis berjudul *Cinta Dibalik Awan*. Film pendek *Cinta Dibalik Awan* tayang pada 14 Februari 2016 di *channel Youtube* Umay Shahab berdurasi 16:19 menit dan juga disutradarai oleh Umay Shihab. Oleh karena itu, dalam kajian pragmatik ini, akan dianalisis mengenai tuturan dari film pendek berdasarkan jenis tindak tutur perlokusi.

III. METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif merupakan cara pemaparan data serta kajian dengan mendeskripsikan data yang selaras dengan realitas dunia. Teknik penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang terdapat dalam film pendek *Cinta Dibalik Awan*.

Dalam penelitian kualitatif, kajian lebih menekankan pada penguraian berbagai konsep yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dengan menggunakan paparan

berupa kata-kata atau kalimat. Hal ini serupa dengan penjelasan Sugiyono (2013: 9) yang menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”. Peneliti memiliki peran penting dalam teknik pengumpulan data. Selain itu, analisis data bersifat induktif atau kualitatif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Berikut adalah alur pikir penelitian ini.

Gambar 1 Alur Pikir Penelitian



Dalam tahap proses penentuan topik penelitian, peneliti memilih topik tentang tindak tutur yang ada dalam film pendek *Cinta Dibalik Awan* yang berdurasi 16:19 menit. Pada tahap kedua, peneliti melakukan studi pustaka. Nazir (2003:7) menyatakan

bahwa studi kepustakaan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang erat kaitannya dengan berbagai buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Penelitian ini berlandaskan pada hasil transkripsi dialog antartokoh dalam film *Cinta Dibalik Awan*. Selain penentuan sumber data primer tersebut, peneliti juga melakukan berbagai pengumpulan data sekunder berupa beberapa literatur pendukung, seperti buku teori tentang pragmatik dan jurnal ilmiah.

Pada tahap reduksi data (proses pemilihan data), konsentrasi peneliti adalah melakukan penyederhanaan data, yakni pada tiga jenis tindak tutur, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog film pendek *Cinta Dibalik Awan*. Pada tahap analisis data, disajikan sembarang bagian tuturan yang berkaitan dengan ketiga jenis tindak tutur tersebut. Setelah melakukan proses analisis data pada film pendek *Cinta Dibalik Awan*, disimpulkan bahwa ada dari satu tuturan yang disampaikan oleh para tokoh dapat memunculkan tiga jenis tindak tutur.

IV. HASIL PENELITIAN

Dalam kajian kebahasaan ini peneliti mengambil sumber data dari film pendek berdurasi 16:19 menit berjudul *Cinta Dibalik*

Awan yang disutradai oleh sutradara muda Umay Shihab. Film ini dibintangi oleh Arbani Yasiz yang berperan sebagai Razi dan Pricilla Blink berperan sebagai Jessica. Film pendek ini menceritakan dua orang remaja yang berperan sebagai sepasang kekasih. Namun, hubungan tersebut tidak berjalan dengan baik karena Arbani Yasiz yang berperan sebagai Razi merupakan orang yang sangat pendiam. Selain pendiam, ia juga jarang sekali berbicara, akan berbicara, tetapi hanya seperlunya kepada mitra tuturnya. Sikapnya yang *cuek* dan pendiam inilah membuat kekasihnya merasa bosan dan jenuh, merasa tidak diperhatikan dan tidak dipedulikan. Tindak tutur yang akan dikaji adalah tindak tutur yang disampaikan oleh Jessica kepada Razi.

Dalam film pendek ini, peneliti memaparkan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat tuturan antara Jessica dan Razi. Hasil kajian film pendek ini peneliti tampilkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Jenis Tindak Tutur

No Data	Tindak tutur	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1	Ya kan? Tuh awannya cantik.	Razi memberi tahu Jessica bahwa awannya cantik.	Jessica menjadi tahu bahwa awannya cantik.	Jessica ikut menengadah ke atas dan mengetahui bahwa awan merupakan salah satu sebuah keindahan.
2	Kayanya mending <i>gue</i> jadi kamera <i>lu aja</i> deh Raz.	Jessica memberi tahu bahwa ia ingin menjadi kameranya Razi.	Razi tahu bahwa Jessica ingin menjadi seperti kamera yang selalu Razi perhatikan.	Razi meletakkan kamera dan tidak sibuk dengan kamera yang selalu dipegangnya.
3	Aduh <i>gue</i> laper	Jessica memberi tahu Razi bahwa jessica laper.	Razi mengetahui bahwa Jessica laper.	Razi mengajak Jessica makan ke restoran untuk makan.
4	Kayanya <i>gue</i> magh deh. Magh akut.	Jessica memberi tahu bahwa dia mempunyai penyakit maag.	Razi tahu bahwa Jessica kambuh.	Razi mengajak jessica untuk berobat ke klinik.
5	<i>Gue</i> bener-bener butuh makan.	Jessica memberi tahu Razi bahwa dia sedang laper.	Razi jadi tahu bahwa Jessica sedang laper.	Razi meminta supir untuk mengantar mereka ke rumah makan.
6	Aduh badan <i>gue</i> pegel, kayanya kurang olah raga deh minggu-minggu ini. (Sambil membentangkan tangan)	Jessica hanya ingin memberi tahu bahwa badannya sakit.	Razi tahu bahwa Jessica tidak enak badan.	Razi memijat Jessica karena pegal-pegal.
7	Aduh capek banget minggu ini melelahkan banget.	Jessica memberi tahu Razi bahwa badanya lelah setelah jalan-jalan seharian.	Razi tahu bahwa Jessica sibuk minggu ini.	Razi meminta Jessica untuk istirahat.
8	<i>Lu</i> gak peka banget sih! <i>Gue</i> ini pacar <i>lu</i> . <i>Lu</i> sama sekali <i>gak</i> pernah kasih perhatian ke <i>gue</i> .	Jessica memberi tahu Razi bahwa ia kurang mendapat perhatian dari Razi	Razi pun menyadari bahwa ia kurang perhatian (<i>cuek</i>) terhadap jessica	Razi mengubah perlakuannya menjadi lebih perhatian kepada Jessica.

Setelah diidentifikasi jenis tindak tutur-jud tindak tutur, yakni deklaratif, representatif, nya, selanjutnya data tindak tutur perlokusi di-ekspresif, direktif, dan komisif. atas, akan dikategorisasikan menjadi lima wu-

Tabel 2 Jenis Efek Tindak Tutur

No	Tindak tutur	Tindak Tutur Perlokusi	Efek Tindak Tutur
1	Ya kan? Tuh awannya cantik.	Jessica ikut menengadah ke atas dan mengetahui bahwa awan merupakan salah satu sebuah keindahan.	Direktif (rekomendasi/ saran terhadap sesuatu)
2	Kayanya mending <i>gue</i> jadi kamera <i>lu aja</i> deh Raz.	Razi meletakkan kamera dan tidak sibuk dengan kamera yang selalu dipegangnya.	Ekspresif (kemarahan)
3	Aduh <i>gue</i> laper	Razi mengajak Jessica makan ke restoran untuk makan.	Direktif (permohonan)

4	Kayanya <i>gue</i> magh deh. Magh akut.	Razi mengajak Jessica untuk berobat ke klinik.	Direktif (permohonan)
5	<i>Gue</i> bener-bener butuh makan.	Razi meminta supir untuk mengantar mereka ke rumah makan.	Direktif (permohonan)
6	Aduh badan <i>gue</i> pegel, kayanya kurang olah raga deh minggu-minggu ini. (Sambil membentangkan tangan)	Razi memijat Jessica karena pegal-pegal.	Direktif (permohonan)
7	Aduh capek banget minggu ini melelahkan banget.	Razi meminta Jessica untuk istirahat.	Direktif (permohonan)
8	<i>Lu</i> <i>gak</i> peka banget sih! <i>Gue</i> ini pacar <i>lu</i> . <i>Lu</i> sama sekali <i>gak</i> pernah kasih perhatian ke <i>gue</i> .	Razi mengubah perlakuannya menjadi lebih perhatian kepada Jessica.	Ekspresif (kemarahan)

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa 8 tindak tutur perlokusi di atas, wujud tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur direktif sebanyak 6 data tuturan tentang permohonan Jessica kepada Razi untuk melakukan suatu tindakan dan rekomendasi atau menyarankan sesuatu dari Razi kepada Jessica. Selain itu, ada pula dua tindak tutur ekspresif, yakni berupa tuturan kemarahan Jessica terhadap sikap Razi.

IV. KESIMPULAN

Dari analisis tindak tutur film pendek *Cinta Dibawah Awan*, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur perlokusi yang dominan adalah tindak tutur direktif, yakni merekomendasikan sesuatu dan memohon melakukan sesuatu. Wujud tindak tutur direktif digunakan oleh tokoh Jessica kepada Razi terdapat pada 6 data tuturan. Selain itu, wujud tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Jessica kepada Razi

adalah kemarahan terhadap sikap Razi. Namun, dalam film pendek *Cinta Dibalik Awan* ini, tidak ditemukan wujud tindak tutur deklarasi, representatif, atau komisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Penerjemah MD. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nazir, M., 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2006. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Shahab, Umay. 2016. *Cinta Dibalik Awan*. (Video Youtube) diakses melalui

<https://www.youtube.com/watch?v=8Bl8YsoS6KI> (10 Maret 2019)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibisono, Bambang. 1991. "Tindak Bahasa Guru dalam Mengajarkan Struktur: (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Jember)". Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar